

## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman

Venesia Chelsea Latumahina<sup>1\*</sup>, Rabiatul Adawiyah<sup>2</sup>, G M Djoko Hanantijo<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

\* E-mail korespondensi : [venesia.chelsea52@perbanas.id](mailto:venesia.chelsea52@perbanas.id)

### ABSTRACT

*Perkembangan sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan yang stabil meskipun menghadapi dinamika ekonomi global. Fluktuasi nilai perusahaan di sektor ini tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan situs resmi BEI. Analisis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan, sementara CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien determinasi sebesar 75,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, karena persepsi pasar dan faktor eksternal juga berperan penting dalam menentukan nilai suatu entitas.*

#### Kata kunci:

Profitabilitas  
Likuiditas  
Return on Asset (ROA)

Diterima: 23 Oktober 2025  
Disetujui: 17 November 2025  
Diterbitkan: 1 Desember 2025

#### Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia mencerminkan kondisi ekonomi nasional dan menjadi acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu sektor yang tetap menarik perhatian adalah sektor makanan dan minuman karena memiliki permintaan yang relatif stabil meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi. Namun, kinerja saham di sektor ini tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental perusahaan. Investor umumnya melakukan analisis fundamental untuk menilai kelayakan investasi, dengan mempertimbangkan faktor profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua faktor ini diyakini berpengaruh terhadap nilai

perusahaan yang tercermin melalui harga saham, salah satunya diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

Fenomena menarik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mencatat peningkatan laba bersih sebesar 7% pada 2023 dan 17% pada 2024, namun nilai perusahaannya justru turun 15% pada 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan, sehingga penting untuk menelaah kembali hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Profitabilitas ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Ni Made Apriantini et al., 2022), namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Anggraini & Widhiastuti (2020). Begitu pula dengan likuiditas yang dalam penelitian Rahma & Munfaqiroh (2021) berpengaruh positif signifikan, tetapi Santi & Sudarsi (2024) menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Adanya perbedaan temuan ini menimbulkan research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, dan manajemen perusahaan dalam memahami keterkaitan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1. Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal melalui kebijakan seperti pembagian dividen atau laporan laba (Suganda, 2020). Sinyal positif, seperti peningkatan laba atau kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Siahaan dan Hanantijo (2020) menemukan bahwa profitabilitas berperan sebagai sinyal positif yang mempengaruhi keputusan investor melalui kebijakan dividen perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, terutama terkait profitabilitas, memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

#### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai ekonomis suatu entitas yang tercermin melalui harga saham sebagai indikator persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Suad, 2019). Semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan umumnya menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)* yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya (Alfina Indah Fitriyani & Sri Anik, 2025).

#### 2.1.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya

(Hery, 2021). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS).

#### 2.1.4 *Return On Asset* (ROA)

Thian (2021) berpendapat bahwa hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan.

#### 2.1.5 *Earning Per Share* (EPS)

Kasmir (2019) berpendapat bahwa rasio earning per share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memberikan hasil yang optimal bagi pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

#### 2.1.6 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2019). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek, yang umumnya diukur dengan *Current Ratio* (CR).

#### 2.1.7 *Current Ratio* (CR)

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Alexander Thian, 2021). Rasio ini menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan membayar utang jangka pendek, yang umumnya dinilai melalui *Current Ratio* (CR). Penelitian Andhika & Hanantijo (2024) menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV pada perusahaan konstruksi.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Judul	Variabel				Hasil
		ROA	CR	EPS	PBV	
1.	<p>Lorensius (2023). Analisis <i>Return of Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)</p>	✓			✓	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV

No.	Nama Penulis dan Judul	Variabel				Hasil
		ROA	CR	EPS	PBV	
2.	Sofiani & Siregar (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	✓		✓	✓	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV EPS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV
3.	Utami & Welas (2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	✓		✓	✓	ROA tidak berpengaruh terhadap PBV EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV
4.	Firah Damayanti Udjali, Sri Murni, Dedy N. Baramuli (2021). Analisis Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia	✓	✓	✓	✓	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV
5.	Rinny Meidiyustiani dan Hakam Ali Niazi (2021). Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	✓		✓	✓	ROA tidak berpengaruh terhadap PBV EPS berpengaruh positif signifikan terhadap PBV

### 2.3 Hipotesis Penelitian

#### 2.3.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba (ROA) merupakan indikator penting yang menunjukkan efisiensi manajemen dan kesehatan keuangan perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan bersih. Kondisi ini biasanya dipersepsikan positif oleh investor

karena menunjukkan prospek pertumbuhan dan stabilitas keuntungan yang baik. Peningkatan ROA dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian Udjali & Murni (2021) yang menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan bahwa laba yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar. Merujuk pada uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

### 2.3.2 Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa *Earnings per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator fundamental yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. EPS menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham yang beredar, sehingga semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Kenaikan EPS biasanya diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian Udjali & Murni (2021) yang menyatakan *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang bergambar pada lembar saham. Merujuk pada uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

### 2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan indikator likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, sehingga dapat memberikan rasa aman bagi investor terkait risiko gagal bayar. Likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Peningkatan CR yang sehat dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Merujuk pada uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

### III. METODE

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan desain eksplanatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

#### 3.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang dianalisis bersifat *time series* dan *cross section* (data panel), yang berarti data diperoleh dari 10 perusahaan selama periode waktu 2022-2024.

#### 3.3. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses untuk mendefinisikan secara teknis dan kuantitatif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, agar dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen: Variabel Independen (X):  $X_1$  : *Return on Assets* (ROA),  $X_2$  : *Earning per Share* (EPS),  $X_3$ : *Current Ratio* (CR) dan Variabel Dependen (Y): Y: Nilai Perusahaan.

#### 3.4. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki permintaan yang relatif stabil dan relevan untuk dianalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

- perusahaan terdaftar secara berturut-turut di BEI selama 2022–2024,
- menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap,
- memiliki data rasio profitabilitas (ROA, EPS) dan likuiditas (CR), serta
- menyediakan data harga saham tahunan yang dapat diakses melalui BEI.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman, yang diunduh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan terkait. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, meliputi pengunduhan laporan keuangan, pengumpulan data *Price to Book Value* (PBV), perhitungan rasio keuangan (ROA, EPS, CR), dan penyusunan data dalam tabel analisis statistik.

### IV. HASIL DAN DISKUSI

#### 4.1 Hasil

Analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh antara variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), kinerja laba per saham yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS), serta tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Data Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif	Kode	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024	ROA	30	-3,41%	33,19%	11,50%	8,11%
	EPS	30	-67,00	984,00	291,19	302,15
	CR	30	67,51%	618,38%	251,58%	152,64%
	PBV	30	0,51	123,98	14,39	30,26

Sumber: Data Sekunder, diolah

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,41% dan maksimum 33,19% dengan nilai rata-rata sebesar 11,50% dan standar deviasi sebesar 8,11%. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean). Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran *Return on Asset* baik.

*Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -8,00% dan maksimum 87,74%, dengan rata-rata 21,13% dan standar deviasi 21,99%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan data *Return on Equity* (ROE) memiliki tingkat variasi yang tinggi atau penyebaran data yang cukup lebar, sehingga terdapat perbedaan yang besar antara nilai *Return on Equity* ROE perusahaan yang satu dengan yang lain.

*Earning Per Share* (EPS) nilai minimum sebesar -67,00, nilai maksimum sebesar 984,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 291,19 dan standar deviasi sebesar 302,15. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan data *Earning Per Share* (EPS) memiliki tingkat variasi yang tinggi atau penyebaran data yang cukup lebar, sehingga terdapat perbedaan yang besar antara nilai EPS perusahaan yang satu dengan yang lain.

*Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 67,51% dan nilai maksimum sebesar 618,38%, dengan rata-rata (mean) sebesar 251,58% dan standar deviasi sebesar 152,64%. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean). Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran *Current Ratio* baik.

*Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum sebesar 39,06% dan nilai maksimum sebesar 424,25%, dengan rata-rata (mean) sebesar 191,34% dan standar deviasi sebesar 125,26%. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean). Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin mendekati rata-rata. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata, maka sebaran *Quick Ratio* baik.

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 123,98, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 14,39 dan standar deviasi sebesar 30,26. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan data Nilai Perusahaan memiliki tingkat variasi yang tinggi atau penyebaran data yang cukup lebar, sehingga terdapat perbedaan yang besar antara nilai perusahaan yang satu dengan yang lain.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.000000
	Std. Deviation	8.54482378
	Absolute Positive	.159
	Negative	-116
Test Statistic		.159
Asymp. Sig (2-tailed)		0.052

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi terpenuhi.

#### 4.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients	
	Tolerance	VIF
ROA	.997	1.003
EPS	.989	1.012
CR	.989	1.011

Dependent Variable : PBV

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Berdasarkan data diatas menunjukan hasil dari keempat variabel didapat nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### 4.1.4 Uji Heterokedasitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedasitas

Coefficients
--------------

Model	Unstandardized		Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std. Error		
1 (Constant)	.555	.126			4.378	.000
ROA	.002	.004	.098		.604	.551
CR	-.001	.000	-.503		-3.095	.005
EPS	.000	.000	.222		1.372	.182

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA dan EPS menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, sedangkan pada variabel CR terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05.

#### 4.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimare	Durbin-Watson.
1	.884	.781	.755	9.02628	.808
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, EPS					
b. Dependent Variable : Y					

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

$$n = 30$$

$$k = 3$$

$$d = 0.808$$

$$dU = 1.6498$$

$$4 - dU = 4 - 1.6498 = 2.3502$$

Syarat tidak terjadi autokerelaasi adalah  $DU < DW < 4 - DU$ . Sedangkan dari hasil uji autokorelasi ditemukan bahwa  $DW < dU < 4 - dU$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW pada hasil uji < nilai dU dan 4-dU. Sehingga tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value	-1.63119
Cases < Test Value	15

Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* Nilai Asymp. Sig, (2-tailed) adalah 0,193 > 0.05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.1.6 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig F menunjukkan < 0,05 artinya model penelitian tersebut layak untuk dipergunakan. Akan tetapi jika nilai sig F menunjukkan > 0,05 artinya model penelitian tersebut tidak layak untuk dipergunakan.

Tabel 4.7 Uji F (Uji Kelayakan Model)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7542.515	3	2541.172	30.859	< .001
	Residual	2118.315	26	81.474		
	Total	9660.831	29			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Contacts), CR, EPS, ROA						

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Berdasarkan Uji F diketahui bahwa nilai sig F sebesar 0,001 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa semua varabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

#### 4.1.7 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata dua kelompok data. Standar yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji-t adalah apabila  $t > 0,05$ , maka hipotesis ditolak dan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t \leq 0,05$ , maka hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients					
Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.206	3.781		9.577	<.001
ROA	-.831	.110	-.697	-7.554	<.001
EPS	-.030	.006	-.496	-5.381	<.001
CR	-.015	.011	-.126	-1.360	.185
a. Dependent Variable : PBV					

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Hasil dari Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) Pada variabel ROA, nilai signifikan 0,001 < 0,05, maka variabel ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai persahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pada variabel EPS nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka variabel EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai persahaan. (3) Pada nilai signifikan variabel CR sebesar 0,185 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai persahaan pada perusahaan.

#### 4.1.8 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Coefficients				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884	.781	.755	9.02628
a. Predictors: (Constant), CR, EPS, ROA				

Sumber : Hasil dari SPSS, diolah

Berdasarkan tabel Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>), nilai Adj R<sup>2</sup> dalam penelitian ini sebesar 0,755 menunjukkan bahwa kemampuan ROA, EPS, dan CR dalam menjelaskan harga saham adalah sebesar 75,5% Sedangkan sisanya yang sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.2 Diskusi

##### 4.2.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya justru tidak direspon positif oleh pasar.

Secara teoritis, hasil ini tidak sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan manajemen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Namun dalam konteks industri makanan dan minuman, arah pengaruh negatif ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan empiris.

Pertama, periode penelitian 2022–2024 merupakan masa pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana sebagian peningkatan laba mungkin bersumber dari efisiensi biaya jangka pendek atau kenaikan harga produk, bukan dari pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan. Investor dapat menilai peningkatan laba tersebut bersifat sementara, sehingga tidak menaikkan nilai pasar saham.

Kedua, kenaikan ROA juga bisa disebabkan oleh penurunan total aset akibat pengurangan investasi atau pelepasan aset tetap, bukan karena peningkatan laba operasional. Dalam kondisi demikian, meskipun rasio ROA meningkat, nilai perusahaan (PBV) justru bisa menurun karena prospek pertumbuhan jangka panjang berkurang.

Secara empiris, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Lorensius (2023) dan Sofiani & Siregar (2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Utami & Welas (2019) serta Rinny Meidiyustiani & Hakam Ali Niazi (2021) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap PBV. Hal ini memperkuat dugaan bahwa pada periode atau sektor tertentu, investor tidak selalu menilai tinggi profitabilitas apabila tidak didukung prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### 4.2.2 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teori, EPS yang tinggi seharusnya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham dan menjadi daya tarik bagi investor. Namun, dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh justru menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan.

Salah satu penjelasan empirisnya adalah bahwa peningkatan EPS dalam periode pengamatan dapat disebabkan oleh fluktuasi non-operasional, seperti keuntungan selisih kurs, penjualan aset, atau efisiensi biaya sementara. Dengan demikian, kenaikan EPS tidak dianggap sebagai peningkatan kualitas laba yang berkelanjutan. Investor yang rasional akan menilai bahwa laba tersebut tidak mencerminkan kinerja riil perusahaan, sehingga tidak meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai saham.

Selain itu, sektor makanan dan minuman dalam periode ini menghadapi kenaikan biaya bahan baku dan tekanan inflasi yang cukup tinggi. Kondisi ini dapat membuat perusahaan meningkatkan harga produk untuk mempertahankan margin, yang berpotensi menurunkan daya beli konsumen dan prospek penjualan jangka panjang. Oleh sebab itu, meskipun EPS meningkat, investor dapat memandang kondisi tersebut sebagai sinyal negatif terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan Sofiani & Siregar (2022) dan Utami & Welas (2019) yang juga menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan Rinny Meidiyustiani & Hakam Ali Niazi (2021) yang menemukan pengaruh positif signifikan EPS terhadap PBV, serta Firah

Damayanti Udjali et al. (2021) yang menemukan pengaruh EPS tidak signifikan terhadap PBV. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada kondisi industri dan persepsi investor terhadap kualitas laba yang dihasilkan.

#### 4.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai pasar perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan dibandingkan dengan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam industri makanan dan minuman, arus kas cenderung cepat dan stabil, sehingga rasio likuiditas seperti CR tidak menjadi perhatian utama.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Firah Damayanti Udjali et al. (2021) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan indeks LQ-45. Hal ini juga mendukung pandangan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika dana lancar yang dimiliki tidak digunakan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Dengan demikian, hasil empiris ini memperlihatkan bahwa kemampuan likuiditas tidak selalu mencerminkan kinerja yang efisien, terutama dalam sektor yang cenderung stabil seperti makanan dan minuman, di mana perputaran kas cepat dan kebutuhan modal kerja relatif konstan.

#### 4.2.4 Interpretasi Integratif

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor profitabilitas (ROA dan EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun arah pengaruh yang ditemukan justru negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai pasar perusahaan, yang bisa terjadi karena investor menilai laba yang tinggi tidak mencerminkan keberlanjutan kinerja jangka panjang.

Sementara itu, likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan demikian, hasil empiris ini memberikan pandangan bahwa pada sektor makanan dan minuman periode 2022–2024, nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan seperti prospek pertumbuhan, reputasi merek, dan stabilitas permintaan pasar, dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan tradisional seperti ROA, EPS, dan CR.

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh negatif, sehingga setiap kenaikan ROA justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, H1 diterima.

2. Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh negatif, yang berarti kenaikan EPS diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 diterima.

3. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas (ROA dan EPS) memiliki pengaruh signifikan, namun arah pengaruh yang ditemukan justru negatif, sementara faktor likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

## DAFTAR REFERENSI

- Alexander Thian. (2021). *Analisis Laporan Keuangan - Dr Alexander Thian (2021)*.
- Alfina Indah Fitriyani, & Sri Anik. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 893–902. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1173>
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. In *PT Grasindo*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Kasmir 2019. In *PT RajaGrafindo Persada*.
- Lorensius R. L. Dhae. (2023). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 179–193. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.142>
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 147–157.
- Ni Made Apriantini, Ni Luh Putu Widhiastuti, & Ni Luh Gde Novitasari. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201.
- Rahma, A. N., & Munfaqiroh, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 128–135.
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158.
- Sasongko, A. A. A., & Hanantijo, D. (2024). Pengaruh struktur modal dan likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada sub sektor jasa konstruksi dan bangunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *SMOOTHING*, 68–78.
- Siahaan, A. P., & Hanantijo, D. (2020). The Role of Profitability on Dividend Policy in Property and Real Estate Registered Subsector Company in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 23(2), 376–383. <http://ijpsat.ijshst->

journals.org

- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Suad, H. (2019). *Manajemen Keuangan*. 1–490.
- Suganda, R. (2020). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia (Issue 1977)*.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - V Wiratna Sujarweni (2019)*. sscd.
- Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 1155–1166.
- Utami, P., & Welas. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. 27(1), 2154–2182.
- Widhiastuti, S. A. dan R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI (Periode 2015-2018). *Jurnal Kompleksitas*, IX(1), 1–10.